BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan pada sistem pencernaan yang sering dialami oleh remaja dan siswa sekolah. Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang dapat menimbulkan gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, perut terasa perih, kembung, serta penurunan nafsu makan dan terasa sesak (Zajuly, dkk, 2023). Gastritis menjadi salah satu penyakit tidak menular yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama stres dan pola makan yang tidak teratur (Barkah & Agustiyani, 2021).

Berdasarkan hal tersebut hasil persentase yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO) tahun 2017, melakukan penelitian di delapan negara untuk mengetahui angka kejadian gastritis secara global, dimulai dari negara dengan angka kejadian gastritis tertinggi yaitu Amerika Serikat, India berada di urutan berikutnya dengan 43%, selanjutnya oleh Inggris sebesar 22%, Tiongkok sebesar 31%, Jepang sebesar 14,5%, Kanada sebesar 35%, Perancis sebesar 29,5%, dan khususnya Indonesia sebesar 40,8%. Angka kejadian gastritis di Indonesia mencapai 274.396 dari 238.452.952 jiwa.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2018) penderita gastritis di Indonesia dilaporkan sebanyak 40,8%. Angka kejadian gastritis di berbagai kota Indonesia yaitu 50% di Jakarta, 35,5% di palembang, 32% di bandung, 46% di denpasar, 31,2% di surabaya, 31,7% di aceh, dan 31,2% di pontianak, sedangkan angka kejadiannya angka kejadian penderita gastritis di Kota Medan mencapai 91,6%. Penyakit gastritis menjadi salah satu penyakit dengan angka kejadian yang

sangat tinggi khususnya di Indonesia. Jika penyakit gastritis terus menerus dibiarkan oleh penderita maka akan berdampak buruk dan menimbulkan tukak lambung di mana asam lambung menimbulkan luka di ulkus penderita gastritis. Tidak hanya itu penderita gastritis juga dapat mengalami muntah darah. Jika hal ini terus dibiarkan dan tidak mendapatkan penanganan yang benar bisa menimbulkan ke hal yang lebih buruk yaitu komplikasi serius, yakni kanker lambung (Ilham, dkk, 2019).

Berdasarkan data-data diatas, diperoleh bahwa resiko penyakit gastritis masih sangat tinggi, dan yang terjadi di masyarakat ternyata masih banyak yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan dan menjaga kesehatan lambung seperti gaya hidup yang tidak sehat terutama dari apa yang dikonsumsi, penggunaan obat-obatan, stres, infeksi bakteri, serta pola makan dan minum yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan terjadinya inflamasi pada Iambung atau gastritis.

Stres adalah sekelompok perubahan fisiologis yang terjadi karena tubuh dihadapkan pada risiko atau bahaya. Stres memiliki dampak buruk melalui sistem sarafendokrin pada sistem pencernaan sehingga anda berisiko terkena gastritis. Produksi asam lambung akan meningkat dalam kondisi stres, misalnya banyaknya beban pikiran, kecemasan dalam waktu singkat. Meningkatnya kadar asam lambung dapat memperparah mukosa lambung dan apabila tidak ditangani dapat mengiritasi mukosa lambung atau gastritis, (Tussakinah et al., 2020).

Pola makan adalah kumpulan data yang memberikan gambaran tentang cara atau perilaku yang dipiliih seseorang atau kelompok dalam menentukan dan memanfaatkan makanan yang dikonsumsi setiap hari yang mencakup porsi makan,

teraturnya frekuensi, dan jenis minuman dan makanan yang dipilih dalam aspek budaya dan sosial, dilingkungan mereka. Contoh makan yang buruk dan tidak baik mampu menyebabkan terganggunya sistem pencernaan (Athiroh, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nova Rita; Sri Wahyuni Annica., 2020) mengenai Hubungan Pola Makan dengan Kekambuhan Gastritis pada Remaja dengan Hasil penelitian memperlihatkan (36.7%) pola makan tidak teratur (43.3%) pola makan cukup teratur, (20.0%) pola makan teratur. (43.3%) kekambuhan ringan, (33.3.%) kekambuhan sedang, (23.3%) kekambuhan berat, terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kekambuhan gastritis. Didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Yudha Fika Diliyana, Yeni Utami., 2020) mengenai Hubungan Pola Makan dengan kejadian Gastritis pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian penyakit maag pada remaja Universitas Islam Sultan Agung.

SMAS Babul Maghfirah merupakan sekolah terpadu dan tempat tinggal para siswa, Remaja seringkali mengalami masalah, kesibukan dan aktivitas remaja yang dapat menimbulkan stres. Stres yang dialami oleh remaja pada lingkungan diakibatkan oleh peraturan yang ketat, banyaknya hafalan, beradaptasi dengan lingkungan pesantren, padatnya jadwal kegiatan ekstrakurikuler mulai dari kegiatan akademik sekolah dan kegiatan keaagamaan . Remaja yang menempuh pendidikan di sekolah dan berada di pondok pesantren berbeda dengan remaja yang hanya menempuh pendidikan di sekolah umum saja, karena di pesantren santri mendapat

tambahan pelajaran seperti mempelajari nahwu, sorof, kitab kuning, ngaji kitab gundul dan lainnya.

Di SMAS Babul Maghfirah siswa tinggal di asrama yang jauh dari orangtua. Berbeda dengan remaja yang biasanya makanannya diatur oleh orang tua, siswa atau remaja yang tinggal di pondok pesantren biasanya kurang memperhatikan asupan makannya karena makanan yang mereka konsumsi tergantung pada makanan yang diberikan oleh pondok pesantren. Tidak teraturnya pola makan dapat menimbulkan macam macam penyakit. Adapun terhadap pola makan yang lebih suka pedas juga sering jajan di kantin dengan membeli makanan instan, bahkan ada yang telat makan dan memilih untuk tidak makan karena tidak selera (Modeler et al.,2021).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 23 November 2024 mulai pukul 09.00-13.00 WIB. Melibatkan 15 0rang siswi kelas XII di SMAS Babul Maghfirah sebagai responden. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kejadian gastritis di kalangan siswa dengan mengunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri atas 13 pertanyaan. Berdasarkan pengumpulan data, sebanyak 8 dari 15 siswi (53,3%) mengatakan bahwa mereka mengalami gejala gastritis atau memiliki riwayat kondisi tersebut. Gejala yang dikatakan mencakup perut terasa kembung, terbakar, nafsu makan menurun, nyeri ulu hati, mual muntah, pusing saat terlambat makan, dan makan makanan pedas. Sebaliknya sebanyak 7 dari 15 siswi (46,7%) Menyatakan tidak memiliki masalah Gastritis. Hal ini menujukan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden mengidentifikasikan adanya keluhan atau masalah yang berkaitan dengan

kesehatan lambung. Sehingga berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin meneliti "Hubungan Antara Tingkat Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di SMAS Babul Maghfirah Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis di SMAS Babul Maghfirah Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah ada Hubungan Antara Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di SMAS Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di di SMAS Babul Mahgfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kejadian Gastritis pada remaja di SMAS Babul Mahgfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

2. Mengidentifikasi tingkat stres pada remaja di SMAS Babul Mahgfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
3. Mengidentifikasi Pola Makan pada remaja di SMAS Babul Mahgfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
4. Untuk Menganalisis hubungan antara tingkat stres dan pola makan dengan kejadian gastritis di SMAS Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tingkat stres dan pola makan yang dapat terjadinya kejadian gastritis.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dan mengembangkan diri.

2. Bagi Institusi Penelitian

   Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa prodi sarjana keperawatan.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, masukan dan informasi bagi tempat penelitian mengenai kejadian gastritis.